

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah penyakit tidak menular yang ditandai dengan pertumbuhan sel tidak normal atau terus-menerus dan tidak bisa dikendalikan yang dapat merusak jaringan sekitarnya serta dapat menjalar ke tempat yang jauh dari asalnya yang disebut metastasis. Sel kanker bersifat ganas dapat berasal atau tumbuh dari setiap jenis sel di dalam tubuh manusia (Depkes RI, 2009). Kanker hingga saat ini menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk di Indonesia. Setiap tahun diperkirakan lebih dari 185.000 wanita didiagnosis kanker payudara. Kanker payudara juga sebagai penyebab kematian terbesar kedua setelah kanker paru di Amerika Serikat karena ada sekitar 43.500 kematian akibat kanker payudara di setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2015).

Jenis kanker yang banyak diderita dan ditakuti oleh kaum perempuan adalah kanker payudara. Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga bisa menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau ke bagian tubuh lainnya (Kemenkes RI, 2016). Menurut *National Breast Cancer Foundation* tahun 2017, kanker payudara dimulai dari dalam sel-sel lobulus, yang merupakan kelenjar penghasil susu, atau dapat juga dimulai dari dalam saluran yang mengalirkan susu dari lobulus ke puting. Selain itu kanker payudara juga dapat dimulai di dalam jaringan stroma, yang meliputi lemak dan jaringan ikat fibrosa payudara. Data di negara Indonesia diperkirakan terdapat 100 pasien baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Ini berarti dari jumlah 237 juta penduduk tersebut, ada sekitar 237.000 pasien

kanker baru setiap tahunnya. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh penyakit kanker ganas. Prevalensi pada kasus kanker tertinggi yaitu kanker payudara 43,3%, kanker prostat 30,7%, dan kanker paru 23,1% (Kemenkes RI, 2016). Tingginya angka kejadian kanker mendorong para tenaga kesehatan dan rumah sakit memberikan pelayanan berupa penatalaksanaan medis dan perawatan untuk pengobatan kanker.

Penatalaksanaan yang selalu menjadi alternatif utama dan sangat sering dilakukan untuk mengobati kanker di rumah sakit adalah kemoterapi. Terapi kanker dengan cara kemoterapi dapat menyebabkan gangguan pada fisik dan psikologis pasien tersebut. Dampak fisik yang ditimbulkan berupa mual dan muntah, iritasi kulit (kemerahan, jerawat, gatal dan lain-lain), diare, konstipasi, kerontokan rambut, perubahan pada kuku, anemia, infeksi, pendarahan, kelelahan, sariawan, sakit tenggorokan, retensi cairan, neuropati perifer, dan nyeri. Dampak psikologis yang dapat ditimbulkan antara lain ansietas, depresi, ketidakberdayaan, rasa malu, harga diri rendah, marah, dan stres. Dampak jangka panjang yang ditimbulkan dapat mengganggu proses perkembangan, gangguan mental, gangguan kualitas hidup dan isolasi sosial pasien (Johnson, et al., 2014).

Dampak dari kemoterapi inilah yang dapat membuat pasien tidak bersedia melanjutkan kemoterapi. Pasien yang tidak melanjutkan kemoterapi juga menolak tindakan operasi, atau tidak berobat karena tidak mempunyai ketahanan diri yang baik dan juga dapat menyebabkan cepat meninggal atau penyebaran penyakit lebih cepat, kualitas hidup lebih rendah (Firmana, 2017).

Sanyata (2015) menyatakan bahwa ketahanan diri (self resilience) adalah kesanggupan seseorang dalam menghadapi setiap tantangan, kesulitan, masalah, trauma, krisis pribadi atau banyak hambatan lain dalam kehidupan sehari-hari. Juga telah ditegaskan bahwa ketahanan

diri bukanlah genetik, bukan keturunan, bukan sifat, bukan anugerah, dan bukan merupakan keberuntungan sehingga ketahanan diri dapat sepanjang hayat. Menurutnya, ada dua cara agar bisa bangkit yaitu menggunakan kemampuan sendiri dan bersikap terbuka, mencari dan meminta bantuan dan dukungan dari lingkungan. Ada juga faktor-faktor yang menguntungkan untuk membentuk ketahanan diri, yaitu lingkungan yang lebih baik, lingkungan sosial yang menguntungkan, kepercayaan diri yang positif, keinginan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, kemampuan Manajemen emosi yang baik dan selera humor yang baik. Faktor pendukung ini juga harus disesuaikan dengan nilai – nilai ketahanan diri.

Adapun beberapa nilai-nilai ketahanan diri yang dikemukakan oleh Irwan et al. di tahun 2016 sebagai berikut : memiliki rasa percaya diri dan berpegang pada prinsip, mandiri dan bebas dari rasa ketergantungan, tetapi mendambakan kebersamaan, memiliki jiwa dinamis, kreatif, dan pantang menyerah, serta mengedepankan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Nilai – nilai ini jugalah yang dapat membangun ketahanan diri pasien kanker payudara dari aspek fisik maupun psikologis, sehingga membuat para peneliti melakukan berbagai macam penelitian tentang ketahanan diri.

Penelitian terkait dengan ketahanan diri pada aspek fisik dan psikologis pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Villar et al. ditahun 2017 mengatakan bahwa kualitas hidup pasien kanker payudara yang diukur sebelum dan sesudah pengobatan berubah secara positif dan signifikan dalam fungsi emosional dan prospek masa depan. Pada gilirannya, perubahan negatif terjadi dalam dimensi berikut: fungsi fisik, fungsi peran, kelelahan, nyeri, sesak napas, masalah keuangan, citra tubuh, gejala terapi sistemik yang berhubungan dengan payudara. Izydorczyk et al. pada tahun 2018 membuktikan

bahwa pasien harus segera diberikan bantuan psikologis dan edukasi secepatnya setelah prosedur mastektomi, ketika mereka kurang mampu mentoleransi emosi negatif.

Penelitian selanjutnya oleh Di Giacomo et al. pada tahun 2019 menyebutkan bahwa pasien perlu didukung untuk mendapatkan kembali kehidupan mereka setelah perawatan klinis melalui perawatan psikologis yang disesuaikan dengan kelangsungan hidup agar mampu kembali beraktivitas seperti sediakala, tidak hanya dalam perawatan primer. Hal ini juga didukung oleh artikel review dari Edward et al. pada tahun 2019 yang menyoroti wanita pekerja yang mengalami kanker payudara terbukti mengalami perasaan tidak mampu kembali bekerja.

Apabila tidak ada ketahanan diri maka aspek – aspek negatif akan membuat pasien tidak bertahan dan kualitas hidup akan menurun. Ketahanan diri menjadi aspek yang penting untuk memberikan dukungan pada pasien kanker payudara, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ketahanan diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di rumah sakit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti peneliti tertarik melakukan penelitian dengan rumusan masalah berikut : “Bagaimana ketahanan diri pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di rumah sakit?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketahanan diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di rumah sakit.

2. Tujuan khusus

Bagaimana ketahanan diri informan kanker payudara yang menjalani kemoterapi pada aspek :

- a. Persepsi informan tentang ketahanan diri mempengaruhi aspek fisik
- b. Persepsi informan tentang ketahanan diri mempengaruhi aspek psikologis

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi rumah sakit : penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang baik agar bisa digunakan dalam memahami kondisi pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi terkait ketahanan pada aspek fisik dan psikologis.
2. Bagi pasien, keluarga dan masyarakat : diharapkan mampu mampu menciptakan lingkungan yang positif dalam mempertahankan ketahanan fisik dan psikologis yang menjalani kemoterapi.
3. Bagi penelitian lanjutan : hasil dari tinjauan penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi dasar bagi para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan terkait cara pasien kanker payudara dalam meningkatkan ketahanan fisik dan psikologis yang menjalani kemoterapi.
4. Bagi pendidikan keperawatan : diharapkan mampu membangun intervensi keperawatan yang baik terkait ketahanan diri pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi yang berbasis *evidence base practice nursing*.

E. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Peneliti	Judul penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Inbar Levkovich, dkk (2019)	The Experience of Fatigue in Breast Cancer Patients 1–12 Month Post-chemotherapy : A Qualitative Study	Pada penelitian ini membahas tentang kelelahan pada pasien kanker payudara yang telah menjalani kemoterapi 1-12 bulan, sedangkan peneliti ingin meneliti tentang ketahanan diri pada pasien yang menjalani kemoterapi dari segi fisik maupun psikologis
2.	Pei-Chiung Tu, dkk (2019)	Positive psychological changes after breast cancer diagnosis and treatment: The role of trait resilience and coping styles	Pada penelitian ini membahas tentang perubahan psikologis kearah yang positif pada pasien yang telah menjalani kemoterapi di poli rawat jalan sedangkan peneliti ingin meneliti ketahanan diri pada pasien yang menjalani kemoterapi dari segi fisik maupun psikologis di rumah sakit
3.	Nies, Ali dkk (2018)	A qualitative study among breast cancer patients on chemotherapy: experiences and side-effects	Pada penelitian ini membahas tentang ketahanan diri pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di rumah sakit menggunakan metode study kualitatif namun menggunakan teknik wawancara semi terstruktur sedangkan peneliti ingin menggunakan teknik wawancara mendalam (<i>deep interview</i>)

4.	Lange and Joly (2017)	How to identify and manage cognitive dysfunction after breast cancer treatment	Penelitian ini sama – sama membahas tentang ketahanan pada aspek fisik pasien kanker payudara yang telah selesai menjalani kemoterapi sedangkan peneliti ingin meneliti ketahanan pada aspek fisik dan psikologis pasien kanker payudara yang hampir selesai menjalani kemoterapi
5	Aunan, Wallgren dkk (2019)	Breast cancer survivors' experiences of dealing with information during and after adjuvant treatment: A qualitative study	Penelitian ini membahas tentang ketahanan diri pasien kanker payudara yang menajalani kemoterapi dan mendapatkan program pendidikan dengan menggunakan <i>kualitatif study</i> dan <i>design deskriptif</i> sedangkan peneliti ingin menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.
6	Ilyas, Bahaj dkk (2020)	Breast Cancer Patients' Perceptions of Their Experience With Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting and Its Impact on Quality of Life in Jeddah, Saudi Arabia	Penelitian ini membahas tentang pengalaman pasien kanker payudara saat menjalani kemoterapi dengan menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti ingin menggunakan metode penelitian kualitatif
